



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUNGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2016

**Robinhot Gultom, Ade Noventri Prananta Sitepu, Yabes Manullang**  
Universitas Methodist Indonesia

#### Info Artikel

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

##### *Keywords:*

*good corporate governance; kepemilikan institusional; kepemilikan manajerial; komisaris; komite audit*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh good corporate governance yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2016 yang tercantum dalam perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI digunakan sebagai populasi, karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda, dengan bantuan program Eviws 7. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 10,05%, sisanya sebesar 89,95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

#### PENDAHULUAN

Penelitian ini berdasarkan dua teori yang menyatukan hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini dirangkum beberapa penelitian yang menunjukkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan yang

diterbitkan. Laporan keuangan yang berkualitas dinilai dengan menjawab pertanyaan seberapa besar angka - angka dalam kinerja keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat akuntabilitas laporan keuangan salah satunya dengan nilai manajemen laba atau *earnings management*. *Earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang

digunakan untuk menyesatkan para stakeholder mengenai kinerja ekonomi yang melatar belakangi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil dari perjanjian yang tergantung pada angka - angka akuntansi yang dilaporkan.

Seperti yang kita ketahui pelanggaran yang bertentangan dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Suatu perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupsinya, penyimpangan tersebut terjadi karena pencatatan keuangannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah transparansi laporan keuangan, karena dengan ketidaktransparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak.

Kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan tersebut masih belum dikatakan andal, maka dari itu penerapan *Good Corporate Governance* yang berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran diharapkan akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan andal, agar bernilai di pasar modal global, informasi tersebut harus jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang diterima diseluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016”.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Good Corporate Governance

Telah banyak ahli akuntan dan para pakar akuntansi yang mengungkap mengenai definisi *Corporate Governance*. Herawaty (2007), menyatakan bahwa pengertian *Corporate Governance* adalah *The Rule of Stakeholders, Directors, and other manager in Corporate decision making*.

Tentang *Good Corporate Governance* menurut *Cadbury Committee* dalam Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate Governance* pada hakikatnya merupakan konsep yang didasari pada teori keagenan, yang memberikan keyakinan pada investor bahwa agen akan bekerja untuk kepentingan mereka.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan hipotesis penelitian ini untuk membuktikan apakah penerapan *Good Corporate Governance* memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

### 1. Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan stakeholders lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Faisal (2005) menemukan hubungan yang berlawanan antara kinerja saham dengan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafriny Amyulianthy (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

## 2. Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan (Listyani, 2003).

Fuerst dan Kang (2000) dalam Suranta (2004) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *insider ownership* dengan nilai pasar setelah mengendalikan kinerja perusahaan. Besarnya kepemilikan dari CEO dan *corporate insider* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar. Penelitian lain yang dilakukan Rafriny Amyulianthy (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan:

H<sub>2</sub>: Kepemimpinan manajerial berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

## 3. Dewan komisaris independen terhadap Kinerja Perusahaan

Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perusahaan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (Darmawati, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Rafriny Amyulianty (2012) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Titi Purwantini (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan:

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

#### **4. Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

Keberadaan komite audit merupakan usaha untuk melakukan perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komite audit adalah penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang yang berasal dari eksternal perusahaan yang independen.

Adanya komite audit yang independen dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Semakin banyak komite audit yang

dimiliki oleh perusahaan, maka akan memberikan perlindungan para stakeholder dan semakin optimalnya fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

#### **5. Kepemilikan instisional, kepemimpinan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Kepemilikan intisional, kepemilikan manjerial, komisaris independen dan komite audit adalah unsur yang selalu dibutuhkan atau diperlukan di luar perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Institusional, Kepemimpinan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi adalah totalitas dari semua objek, atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2009-2016 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasi data yang ada di internet. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terdahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan – bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian.

## HASIL

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.260, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 dengan probabilitas sebesar 0.021. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 1.260 < t_{tabel} = 1,703$ ) serta probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ini berarti ukuran jumlah saham yang dimiliki institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka secara parsial hipotesis yang diajukan diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0.487, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.701 dengan probabilitas sebesar 0.630. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = -0.487 < t_{tabel} = 1.701$ ) serta probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ini berarti ukuran jumlah komisaris di dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0.033 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.699 dengan probabilitas sebesar 0.0379. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 0.033 < t_{tabel} = 1.699$ ) serta probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ini berarti ukuran jumlah komisaris independen didalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan maka secara parsial hipotesis yang diajukan diterima

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1.284 Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan probabilitas sebesar 0,209. Dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = -1,284 > t_{tabel} = 1,697$ ) serta probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ini berarti). Kepemilikan manajerial didalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan maka secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar



0.100540. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, 10,05%. Sedangkan sisanya 89,95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Pembahasan

Hasil penelitian statistik setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan *eviews 7* menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan besar pengaruh tersebut sebesar 10,05%  $Adjusted R square = 0,1005$ . Sisanya sebesar 89,95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tingkat *Adjusted R square* yang masih tidak terlalu tinggi ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain sebagai penduga peningkatan kinerja keuangan terhadap perusahaan. Walaupun demikian, apabila dilihat dari signifikannya, secara simultan variabel yang digunakan berpengaruh signifikan dengan nilai *F* hitung sebesar 0,754505 dengan probabilitas (*sig f*) sebesar 0,563855. sedangkan *f* tabel sebesar 2,90 dengan demikian  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Dalam pengujian secara parsial ditemukan tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu variabel kepemilikan manajerial, dan komite audit, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebelumnya menunjukkan bahwa Hasil uji secara parsial (uji *t*) di antara keempat variabel Independen, variabel dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan. Sedangkan variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 40.0149, nilai ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh 40,01% terhadap variabel dependen. Dapat pula dikatakan perubahan kinerja perbankan mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 40,01%, sedangkan sisanya 59.99% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dewan direksi dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan secara parsial. Hipotesis yang diajukan dewan komisaris dan ukuran jumlah komisaris independen di dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan maka secara parsial.

Dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai *f* hitung sebesar 9.172354 dengan probabilitas (*sig f*) sebesar 0.000009, sedangkan *f* tabel sebesar 2.72 dengan demikian  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  (*f* hitung lebih besar dari *f* tabel). Maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dari nilai signifikan t sebesar 1.260. Jadi, semakin tinggi nilai kepemilikan institusional semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dari nilai signifikan t sebesar -0.487. Jadi, semakin tinggi nilai saham, kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan .

3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dari nilai signifikan t sebesar 0.0332. Jadi, semakin banyak komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan dari nilai signifikan t sebesar -1.284. jadi banyak sedikitnya dewan direksi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan.

5. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.100540. Hal ini berarti bahwa Variable bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 10.05%. Sedangkan sisanya 89.95% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz (2009), Kopelman (1988), Mangkunegara (2000), Chushway (2002), Mink (1993), Mathis dan Jackson (2001). “Pengertian Kinerja Keuangan”.
- Fraser M.Lyn dan Ormiston Alien 2004. Memahami Laporan Keuangan. Dialihkan berbahasakan oleh Sam Setyautama Jakarta: Indeks.
- Hastati, Theresia Dwi. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta) Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, Solo 2005.
- IAI.2010. Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.Salemba.Empat.
- Khomsiyah.2003.”Hubungan Corporate dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan”. Simposium Nasional Akuntansi VI.Surabaya.
- Kurniasih dan Seregar (dalam Ayu,2011), Siallagan dan Machfoez (dalam Ayu2011). “Struktur Dewan Komisaris”.
- Klapper dan Love, 2002; Black, dkk. 2003 dalam Darmawati, dkk. 2004). “Pengukuran Kinerja Keuangan”.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian, Program Sarjana Akutansi, Semarang UNDIP.

Xie,B., Wallace N. Davidson and Peter J. Dadalt. 2003. “Earning Managment and Corporate Governence; The Roles Of The Board and The Audit Committee”. Journal of Corporate Finance, Vol.9, h. 295-316